

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Secara etimologi, pondok dalam bahasa arab di istilahkan dengan kata *funduq* artinya asrama atau hotel yang menjadi tempat tinggal para santri. Kemudian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Secara bahasapun memiliki konotasi yang sama, yang menunjukkan kepada suatu tempat tinggal atau kompleks kediaman santri.¹

Pondok pesantren diartikan juga sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal Bersama dan belajar dibawah binaan seorang Kyai. Asrama para santri berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari tempat tinggal Kyai, masjid, aula, tempat belajar santri, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pondok pesantren dikenal sebagai lingkungan pendidikan islam karena merupakan tempat para santri belajar ilmu agama. Disamping itu pondok pesantren juga dijadikan sebagai tempat untuk medidik dan memupuk akhlak islamiyah para santri.²

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama di Indonesia sebelum adanya pendidikan yang lebih modern pada saat itu dikenalkan oleh para penjajah Belanda. Pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk masyarakat Indonesia yang buta huruf (literasi) dan buta budaya.³ Sekarang, pondok pesantren berperan penting sebagai salah satu sumber utama pembelajaran dan pendidikan di

¹ Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. (Jakarta : IRD Press, 2004), h. 32

² Ibid. h. 33

³ Athaillah, R. A., Rahma, F. N., Alam, M. S. Q., Fauzi, B. A., Wulandari, F., & Safii, I. *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19*. (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), (2021), h. 2027

Indonesia. Didirikannya pondok pesantren bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan serta pengajaran dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai tuntunan sehingga membentuk karakter santri yang bermoral, beretika dan beradab.

Syahputra menyebutkan bahwa “Pesantren di era globalisasi ini telah mengubah sistem pendidikan di mana sistem pendidikan itu mencakup antara negeri dan pelajaran pesantren seperti pembacaan kitab kuning ataupun mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu negeri dan pesantren. Namun tidak semua pondok pesantren melakukan hal tersebut masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan prinsip pesantren tradisional tanpa menggabungkan antara negeri dengan pelajaran pesantren. Kemudian muncullah dua kriteria pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern”.⁴

Pesantren tradisional merupakan pesantren yang tetap mempertahankan adat atau kebiasaan pondok pesantren dan tidak ingin menggabungkan dengan yang modern. Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan sains namun tetap tidak menghilangkan tradisi ataupun kebiasaan pesantren lama yang sudah ada sejak didirikannya pesantren tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren akhirnya bertransformasi dengan membuka diri terhadap perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat.⁵

Pondok pesantren perlu melakukan sebuah manajemen strategi untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dan bisa bersaing dengan lembaga lainnya. Manajemen strategi itu sendiri adalah gabungan dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Manajemen adalah sebuah proses tata kelola yang dilakukan secara efektif dan efisien terhadap

⁴ Syahputra, Muhammad Candra. *Jihad santri millennial melawan radikalisme di era digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di media sosial*. (Jurnal Islam Nusantara 4.1 (2020) 69-80). h. 70

⁵ Aini, Erhat Zakiyatul. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.6 (2021): 4750-4756.) h. 4753

potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁶

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah at-tadbir atau pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara yang artinya mengatur, yang banyak juga terdapat dalam Al-Quran⁸ seperti firman Allah yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. AS-Sajdah : 5)

Dari isi kandungan ayat di atas diketahui swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager) Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Adapun strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategos atau stratos yang berarti militer dan ag berarti memimpin atau berarti juga

⁶ Jaja Jahari. *Pengelolaan Pendidikan Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. (Bandung: Fajar Media, 2013), h, 20

⁷ Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

⁸ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). h. 36

generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh parajenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Jenderal Yunani yang efektif perlu memimpin tentara, memenangkan peperangan dan mempertahankan wilayah melindungi kota dari serangan musuh, menghancurkan musuh.⁹ Strategi juga diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan (ways to achieve ends). Strategi pada awalnya digunakan dan dikembangkan di dalam dunia kemiliteran. Didalam kemiliteran strategi dianggap sebagai berbagai cara yang dipakai oleh panglima perang untuk mengalahkan dan memerangi musuh dalam memenangkan suatu pertempuran.¹⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen strategi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebuah strategi agar bisa mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan. Wahyudi dalam akdon menyatakan bahwa manajemen strategik adalah seni dan ilmu dari pembuatan atau formulating, penerapan atau implementing dan evaluasi atau evaluating segala keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang telah di tentukan.¹¹ Tiga hal yang dilakukan dalam manajemen strategik ini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dialami oleh organisasi.

Manajemen strategi juga diartikan sebagai sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran suatu lembaga. Menurut David manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen strategis berfokus pada proses penetapan

⁹ Khorri, A. *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. (MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2018) 1(1)), h. 78.

¹⁰ Solihin, I. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: PT Gelora Pratama Aksara, 2012), h. 55

¹¹ Akdon, *Strategic Management For Educational Management*. (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 17.

tujuan organisasi, untuk mencapai sasaran, dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.¹²

Tujuan dari manajemen strategi adalah “*an effort to make organization match with an environment*” yaitu membuat organisasi agar bisa selaras dengan tuntutan lingkungan, agar bisa kompatibel dengan perubahan zaman sehingga tidak tertinggal dan bisa tetap eksis dan selaras dengan tuntutan lingkungan. Inilah inti dari manajemen strategi yang terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yaitu agar bisa selaras dengan tuntutan lingkungan dan tidak tertinggal.

Manajemen strategi sangatlah dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat untuk terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas. Saat ini secara global seluruh negara mulai mempersiapkan era society 5.0 yang memungkinkan seluruh kegiatan manusia termasuk bidang pendidikan berdampingan dengan teknologi. Untuk menyelaraskan perubahan yang terjadi “sebagai warga negara yang baik perlu adanya kesiapan untuk terjun dalam gelombang globalisasi dalam melaksanakan kewajiban sebagai global citizenship”.¹³ Era baru yaitu era society 5.0 di mana manusia akan menjadi penggerak IPTEK maupun inovasi yang tercipta di era 4.0. Dengan demikian masyarakat Indonesia secara mental harus mampu menyambut setiap tantangan era society 5.0.

Ramdhani juga menyebutkan “Era society 5.0 disebut juga dengan masyarakat 5.0 ialah sebuah pola pemikiran yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang guna menyelesaikan problematika sosial dengan menggunakan integrasi ruang fisik dan virtual. Era di mana sebuah konsep teknologi big data yang dapat membantu segala aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik. Era ini memaksa untuk tetap eksis dalam berinovasi dan berkreatifitas sehingga era

¹² Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy. thirteenth edition*, (New York: Pearson, 2012), h. 5.

¹³ Rusdiana, A. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Media, 2011), h. 11

society 5.0 ini telah mempengaruhi dunia pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren”.¹⁴

Era Society 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pesantren harus siap secara mental. Pesantren juga lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejolak era society 5.0. Artinya pesantren tidak hanya unggul di bidang agama namun juga unggul di bidang IPTEK dan sains.¹⁵

Di mulai dari tempat pencarian ilmu, dari perpustakaan yang sebelumnya sebagai tempat mencari informasi, referensi maupun gudang untuk menambah pengetahuan kini telah beralih ke internet tanpa harus pergi ke perpustakaan. Semua informasi bisa di peroleh melalui internet. Selain itu di era society 5.0 ini mendorong manusia untuk terus bergerak dan bisa memanfaatkan inovasi hasil di era industri 4.0. Dengan demikian masyarakat terutama kalangan santri diharapkan mampu mengimbangi arus society 5.0.¹⁶

Untuk bisa mengimbangi era digital saat ini atau arus society 5.0 yang mengedepankan kecanggihan dunia digital maka di perlukan manajemen strategi. Wheelen menyebutkan bahwa sebuah institusi atau lembaga perlu merancang sebuah strategi untuk menghadapi masa yang akan datang.¹⁷ Maksudnya adalah sebuah institusi atau lembaga perlu mengambil sebuah strategi agar bisa mengikuti perkembangan zaman karena jika tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka institusi atau

¹⁴ Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. *Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0*. (Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, (2020), 5(1)), h. 175.

¹⁵ Rahman, S. A., & Husin, H. *Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Basicedu, (2022), 6(2)), h. 1829.

¹⁶ Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. *Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0*. (Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, (2020), 5(1)), H. 179.

¹⁷ Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy. thirteenth edition*, (New York: Pearson, 2012), h. 15.

lembaga tersebut akan menjadi tertinggal. Selain itu ia tidak akan relevan lagi dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka yang sudah berdiri sejak 1970 dikawasan Cicalengka Bandung merupakan salah satu pesantren yang mulai mengikuti arus perkembangan zaman. Hal ini ditandai dengan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka yang sangat relevan. Yaitu dengan memadukan dua kurikulum antara agama dan umum, artinya santri tidak hanya memiliki kemampuan di bidang agama saja namun memiliki kemampuan di bidang IPTEK dan sains yang menjadikan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah unggul dalam berbagai hal.

Pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka kerap kali mencetak berbagai prestasi. Mulai dari prestasi akademik yang di wakili oleh satuan pendidikan TK/PAUD, MTs, MA, SMK bahkan STAI sekalipun. Disamping itu pesantren AL-Falah tidak hanya berprestasi di bidang akademik melainkan di bidang non akademik seperti MTQ (Musabaqoh Tilaqatil Qur'an), MHQ (Musabaqoh Hifdzul Qur'an), Syarhil Qur'an dll. Pesantren Al-Falah juga mencetak prestasi di bidang IPTEK, salah satunya adalah media Pondok pesantren Al-Quran Al-Falah mendapatkan penganugerahan Pesandigi Jabar Awards yang di adakan oleh dinas komunikasi dan informatika sebagai kategori desain grafis media sosial pesantren terbaik.

Prestasi Pondok pesantren Al-Quran Al-Falah sebagai desain grafis media sosial pesantren terbaik menjadi sebuah bukti bahwa pesantren Al-Falah memberikan perhatian yang cukup pada sistem IT/Digital di pesantren. Hal ini di lakukan agar pesantren bisa mengikuti perkembangan zaman yang sudah serba digital, agar tidak tertinggal dengan lembaga lainnya serta agar bisa terus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat hari ini sudah memasuki era society 5.0 yang merupakan suatu kondisi pada masyarakat dimana kemajuan teknologi dan inovasi seperti internet of things (IoT), blockchain, artificial

intelligence (AI), dan robot mentransformasi kehidupan manusia menjadi lebih nyaman dan berkelanjutan, kata kunci dari society 5.0 adalah transformasi digital. Konsep society 5.0 hadir sebagai strategi untuk mencapai 17 Sustainable Development Goals yang sudah ditetapkan United Nations untuk dicapai di tahun 2030.¹⁸ Bila pesantren mau mencapai 17 tujuan ini, maka masyarakatnya harus mampu menggunakan kecanggihan dunia digital untuk mentransformasi kehidupan dan memecahkan permasalahan lingkungan dan sosial yang ada disekelilingnya.

Berbekal tujuan tersebut, pesantren Al-Falah melakukan sebuah inovasi di bidang digital pada lingkungan pesantren, yaitu dengan membuat sebuah strategi yang dapat mengimplementasikan seluruh aktivitas santri agar terekam dalam sebuah kartu. Inovasi digital yang diambil oleh Pondok Pesantren Al-Falah ini merupakan sebuah pembaharuan di lingkungan pesantren sebagai jawaban atas berbagai persoalan yang ada.

Tujuan lain pesantren Al-Falah melakukan sebuah inovasi digital di lingkungan pesantren adalah karena adanya hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal pesantren yang menyatakan bahwa salah satu lembaga di luar sana sudah mulai beranjak menggunakan teknologi digital di lingkungan pesantren. Karenanya pesantren Al-Falah mengambil langkah inovasi di bidang digital sebagai wujud dari pembaharuan pesantren agar bisa tetap eksis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pesantren agar bisa kompatibel dengan tuntutan lingkungan perlu mengambil langkah pembaharuan. Terlebih lagi saat era society 5.0 ini yang sudah serba digital. Jika pesantren tidak mengambil peran cepat maka pesantren itu akan ketinggalan zaman. Terutama saat ini pesantren banyak yang sudah terintegrasi dengan pendidikan formal atau menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal maka

¹⁸ Gumulya, D. *Pentingnya Perencanaan Manajemen Pada Era Society 5.0*. (SENADA : Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi (2022), Vol. 4 . 380-389), h. 382

tuntutanya akan semakin kompleks. Karenanya hari ini kebutuhan digital di pesantren memiliki momentum yang sangat tepat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah dengan mengangkat tema **MANAJEMEN STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN DIGITALISASI PESANTREN (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditetapkan rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung dalam mewujudkan digitalisasi pesantren ?
2. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung dalam mewujudkan digitalisasi pesantren ?
3. Bagaimana evaluasi strategi pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung dalam mewujudkan digitalisasi pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung dalam mewujudkan digitalisasi pesantren
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung dalam mewujudkan digitalisasi pesantren
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pondok pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung dalam mewujudkan digitalisasi pesantren

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dan kegunaan baik dari aspek teoritis maupun dari aspek praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dan pemahaman khusus tentang manajemen strategik serta diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan dan bahan studi banding oleh peneliti lain. Juga dapat digunakan sebagai pengembangan teori khususnya dalam ranah keilmuan manajemen strategi.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi Informasi dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan manajemen dan lembaga. Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan keilmuan manajemen strategi pondok pesantren dalam mewujudkan digitalisasi pesantren serta terus mengevaluasi dan mengadakan pembaharuan yang kreatif inovatif sehingga bisa mewujudkan digitalisasi pesantren.

E. Kerangka Berfikir

Manajemen strategi merupakan sebuah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “strategi” istilah manajemen dilihat dari beberapa sisi, yaitu pertama, manajemen sebagai proses yaitu proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Kedua, manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, menurut manullag dalam Badrudin mengemukakan manajemen adalah mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, mengarahkan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, manajemen sebagai

profesi yaitu manajemen dituntut untuk memiliki persyaratan atau kriteria tertentu.¹⁹

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah at-tadbir atau pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara yang artinya mengatur, yang banyak juga terdapat dalam Al-Quran²¹ seperti firman Allah yang berbunyi :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. AS-Sajdah : 5)

Dari isi kandungan ayat di atas diketahui swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager) Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses memanfaatkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif efisien dengan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sebuah organisasi akan mencapai tujuan organisasinya

¹⁹ Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 37

²⁰ Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* .(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

²¹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 36

dengan efektif dan efisien manakala di terapkan sebuah manajemen. Karenanya manajemen ini sangatlah penting.

Adapun strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *stratos* yang berarti militer dan *ag* berarti memimpin atau berarti juga *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh parajenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Jenderal Yunani yang efektif perlu memimpin tentara, memenangkan peperangan dan mempertahankan wilayah melindungi kota dari serangan musuh, menghancurkan musuh.²² Strategi juga diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan (*ways to achieve ends*). Strategi pada awalnya digunakan dan dikembangkan di dalam dunia kemiliteran. Didalam kemiliteran strategi dianggap sebagai berbagai cara yang dipakai oleh panglima perang untuk mengalahkan dan memerangi musuh dalam memenangkan suatu pertempuran.²³ Strategi pada awalnya digunakan dan dikembangkan di dalam dunia kemiliteran. Strategi dalam manajemen organisasi merupakan kiat, cara dan taktik utama yang dirancang sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan *strategic organization*.²⁴

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.²⁵ Manajemen strategik merupakan proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal vital, perpasif, dan

²² Khorl, A. *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. (MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2018), 1(1)), h. 78.

²³ Solihin, I. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: PT Gelora Pratama Aksara, 2012), h. 55

²⁴ Akdon. *Strategic Management For Educational Management*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 5.

²⁵ Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 48

berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan.²⁶ Menurut Bambang manajemen strategi adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.²⁷

Menurut Mulyadi manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan customer value terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.²⁸ Sedangkan menurut David manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.²⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi strategi, implementasi strategi serta pengawasan dan evaluasi strategi dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut John A. Pearce dan Robinson yang dikutip oleh Solihin menyebutkan bahwa sedikitnya manajemen strategi terdiri dari sembilan tugas penting, yaitu:³⁰

1. Merumuskan misi organisasi, termasuk pertanyaan umum mengenai maksud pendirian organisasi falsafah dan tujuan organisasi.
2. Melakukan analisis yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan organisasi.
3. Menilai kondisi eksternal organisasi, termasuk pesaing dan faktor-faktor kontekstual umum.

²⁶ Khori, A. *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*. (MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2018), 1(1)), h. 79.

²⁷ Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 49.

²⁸ Mulyadi. *Pokok-pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik Perencanaan dan Manajemen Kinerja*. (Bandung: Pustaka Publisher, 2021), h. 61.

²⁹ Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy. thirteenth edition*, (New York: Pearson, 2012), h.38.

³⁰ Solihin, I. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: PT Gelora Pratama Aksara, 2012), h. 43.

4. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh organisasi dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan eksternal.
5. Mengidentifikasi pilihan yang paling diinginkan dengan mengevaluasi setiap pilihan yang ada sesuai dengan misi organisasi.
6. Memilih rangkaian tujuan jangka panjang dan strategi utama yang dapat menghasilkan pilihan yang paling diinginkan.
7. Merancang tujuan-tujuan tahunan dan strategi yang sesuai dengan rangkaian tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah terpilih.
8. Mengimplementasikan pilihan strategi sesuai dengan anggaran dan alokasi sumber daya, yakni menyesuaikan tugas-tugas yang akan dilaksanakan, para pelaksana, struktur, teknologi dan sistem penghargaan merupakan hal yang ditekankan.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Menurut Fred David ada beberapa tahapan dalam manajemen strategi diantaranya adalah:³¹

- a. Formulasi strategi

Formulasi strategi (strategi formulation), merupakan salah satu fungsi dalam ilmu manajemen strategi dengan tujuan untuk membuat suatu konsep tentang misi dan visi dalam suatu organisasi. Pada akhirnya formulasi strategi ini bisa merencanakan strategi. Menurut Wheen dan Hunger Formulasi strategi juga merupakan suatu perencanaan berjangka panjang dan berkaitan dengan pengembangan suatu misi dan visi serta tujuan, strategi dan kebijakan suatu

³¹ David, Fred. R. *Manajemen Strategik, Alih Bahasa Alexander Sindoro*. (Jakarta: Prehallindo, 2016), h. 2

organisasi.³² David menyebutkan bahwa formulasi strategi ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah :³³

1. Memformulasikan visi dan misi
2. Analisis swot
3. Menetapkan tujuan jangka panjang
4. Menghasilkan alternatif strategi
5. Menentukan strategi khusus

b. Implementasi strategi

Formulasi strategi dan implementasi strategi memiliki kaitan yang erat untuk keberhasilan suatu organisasi. Pada dasarnya eksekusi strategi dapat berhasil meningkatkan kinerja suatu organisasi apabila strategi yang dilakukan tepat. Implementasi strategi (strategy implementation) adalah kegiatan manajemen yang berhubungan dengan mengeksekusi strategi yang dipilih, mengevaluasi kinerja dengan sasaran yang sudah ditetapkan dan melakukan perbaikan koreksi.³⁴ Menurut David implementasi strategi menggerakkan pegawai dan manajer untuk menempatkan rumusan strategi ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Tahapan ini sering dianggap sebagai tahapan paling sulit dalam manajemen strategi. Syarat utama keberhasilan implementasi strategi adalah kemampuan interpersonal.³⁵

Implementasi strategi, merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai

³² Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy. thirteenth edition*, (New York: Pearson, 2012), h.40.

³³ David, Fred. R. *Manajemen Strategik, Alih Bahasa Alexander Sindoro*. (Jakarta: Prehallindo, 2016), h. 2

³⁴ Jogiyanti HM, M. *Sistem Informasi Strategik*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h. 29.

³⁵ David, Fred. R. *Manajemen Strategik, Alih Bahasa Alexander Sindoro*. (Jakarta: Prehallindo, 2016), h. 5.

dengan tugas dan kebijakannya masing-masing. Komponen dari implementasi strategi antara lain:³⁶ 1). Program, merupakan serangkaian kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, program-program yang telah direncanakan merupakan jalan mencapai tujuan perusahaan. 2). Anggaran, merupakan program dalam bentuk uang dengan adanya anggaran yang telah ditetapkan maka program-program yang telah dirumuskan akan berjalan dengan lancar. 3). Prosedur, merupakan aturan yang telah ditentukan dalam proses implementasi program, dengan adanya prosedur maka program yang telah ditentukan akan terimplementasikan dengan baik.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi, adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif. Untuk tahapan evaluasi memiliki tiga aktivitas mendasar dalam evaluasi strategi:³⁷ 1). Meninjau faktor-faktor eksternal yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang harus dilakukan. Perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam mencapai tujuan, begitupula dengan faktor internal diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktivitas yang buruk dapat berdampak buruk juga pada hasil yang akan dicapai oleh perusahaan. 2). Mengukur prestasi, yaitu dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan realita. 3). Mengambil tindakan korektif dalam

³⁶ Harapan, F., Z, U. I., & Ar, M. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan. (Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah, (2014), 2(2)), h. 62.

³⁷ David, Fred. R. *Manajemen Strategik, Alih Bahasa Alexander Sindoro*. (Jakarta: Prehallindo, 2016), h. 7.

memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Pondok pesantren merupakan sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Secara etimologi, pondok dalam bahasa arab di istilahkan dengan kata *funduq* artinya asrama atau hotel yang menjadi tempat tinggal para santri. Kemudian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Secara bahasapun memiliki konotasi yang sama, yang menunjukkan kepada suatu tempat tinggal atau kompleks kediaman santri.³⁸

Pondok pesantren diartikan juga sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal Bersama dan belajar dibawah binaan seorang Kyai. Asrama para santri berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari tempat tinggal Kyai, masjid, aula, tempat belajar santri, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pondok pesantren dikenal sebagai lingkungan pendidikan islam karena merupakan tempat para santri belajar ilmu agama. Disamping itu pondok pesantren juga dijadikan sebagai tempat untuk medidik dan memupuk akhlak islamiyah para santri.³⁹

Pesantren merupakan lembaga non formal dan sudah ada sejak lama di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang muslim yang dipakai untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti mencari ilmu keagamaan, mengaji serta mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Pondok pesantren biasanya menggunakan beragam media pembelajaran seperti Al-Quran hingga kitab kuning. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki

³⁸ Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. (Jakarta : IRD Press, 2004), h. 32

³⁹ Ibid. h. 33

keterikatan langsung dengan masyarakat, baik keterikatan secara keyakinan maupun keterikatan sosial.⁴⁰

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama di Indonesia sebelum adanya pendidikan yang lebih modern pada saat itu dikenalkan oleh para penjajah Belanda. Pondok pesantren memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk masyarakat Indonesia yang buta huruf (literasi) dan buta budaya.⁴¹ Sekarang, pondok pesantren berperan penting sebagai salah satu sumber utama pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Didirikannya pondok pesantren bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan serta pengajaran dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai tuntunan sehingga membentuk karakter santri yang bermoral, beretika dan beradab.

Dengan demikian bahwa pesantren dapat didefinisikan sebagai Lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan Lembaga pendidikan pada umumnya. Dimana pesantren mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada para peserta didiknya yang biasa disebut dengan santri, dan sosok kiyai sebagai figure sentral, masjid sebagai pusat pembelajaran dan santri yang mengaji diharuskan menetap dan tinggal di pesantren.

Menurut Wikipedia, pengertian Digitalisasi Informasi adalah proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi yang digitalisasi dapat disajikan dalam bentuk teks, angka, audio, visual, yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis. Peralatan yang digunakan adalah Komputer dan Telepon Seluler. Dengan adanya digitalisasi informasi, berbagai

⁴⁰ Kamila, R., Rahman, A., & Herman, H. *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri*. (Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, (2019), 4(1)), h. 29.

⁴¹ Athaillah, R. A., Rahma, F. N., Alam, M. S. Q., Fauzi, B. A., Wulandari, F., & Safii, I. *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19*. (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, (2021), 3(4)), h. 2027

informasi digital mulai tersedia di berbagai sumber sehingga masyarakat lebih mudah untuk menjangkaunya.⁴²

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Sedangkan menurut Lasa Hs, Digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/ printed document menjadi dokumen elektronik. Digitalisasi merupakan proses alih media dari bentuk tercetak menjadi bentuk elektronik.⁴³

Digitalisasi merupakan proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi yang digitalisasi dapat disajikan dalam bentuk teks, angka, audio, visual, yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan, dan bisnis.⁴⁴ Peralatan yang digunakan adalah Komputer dan Telepon Seluler. Dengan adanya digitalisasi informasi, berbagai informasi digital mulai tersedia di berbagai sumber sehingga masyarakat lebih mudah untuk menjangkaunya seperti dalam bentuk opac, e-journal, e-book, emarketing dan sebagainya.

Digitalisasi merupakan salah satu tren utama yang mengubah masyarakat dan bisnis dalam jangka pendek dan panjang di masa depan. Digitalisasi disebut sebagai perubahan yang lebih mendasar dari sekedar digitalisasi proses yang ada atau produk kerja. Istilah digitalisasi mengacu pada tindakan atau proses digitalisasi; konversi data analog (terutama yang

⁴² Kumorojati, G. S., & Mahardhika, G. P. *Digitalisasi Proses Bisnis Penjualan. Studi Kasus PT Limas Indra Group. AUTOMATA*, (2021), 2(2) . h. 68.

⁴³ Rindiani, A., EQ, A. N., & Suhartini, A. *Eksistensi dan Revitalisasi Pesantren di Era 4.0*. (Jurnal Dirosah Islamiyah, (2022), 4(1)), h. 82.

⁴⁴ Nurul Akmaliah, N. A. *Pengaruh Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi Produk Perbankan Di Bank Bri Kantor Cabang Manado* (Doctoral dissertation, IAIN Manado, 2020), h. 54.

nantinya akan menggunakan gambar, video, dan teks) ke dalam bentuk digital. Menurut literatur, digitalisasi atau transformasi digital, mengacu pada Perubahan yang terkait dengan penerapan teknologi digital di semua aspek masyarakat manusia. Digitalisasi juga dikenal sebagai Kemampuan untuk mengubah produk atau layanan yang ada menjadi varian digital, dan dengan demikian menawarkan keunggulan dibandingkan produk yang berwujud. Menurut Brennen dan Kreiss, digitalisasi mengacu pada “Adopsi atau peningkatan penggunaan teknologi digital atau komputer oleh organisasi, industri, negara, dll”.⁴⁵

Adapun digitalisasi pesantren adalah penerapan sistem teknologi informasi digital di lingkungan pesantren.⁴⁶ Proses digitalisasi ini merupakan peralihan dari pengoperasionalannya tidak lagi banyak menggunakan tenaga manusia. tetapi lebih cenderung pada sistem pengoprasian yang serba otomatis dan canggih dengan system computer, dalam bentuk bilangan biner (nol dan satu) dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Pada teknologi analog, gambar dan suara diubah menjadi gelombang radio, maka teknologi digital menkonversi gambar dan suara menjadi data digital yang terdiri dari angka 1 dan 0. Dengan teknologi digital ini, gambar yang ditampilkan memiliki kualitas warna yang lebih natural dan resolusi yang lebih baik, tidak pecah atau turun kualitasnya jika gambar ditampilkan di layar yang besar.⁴⁷

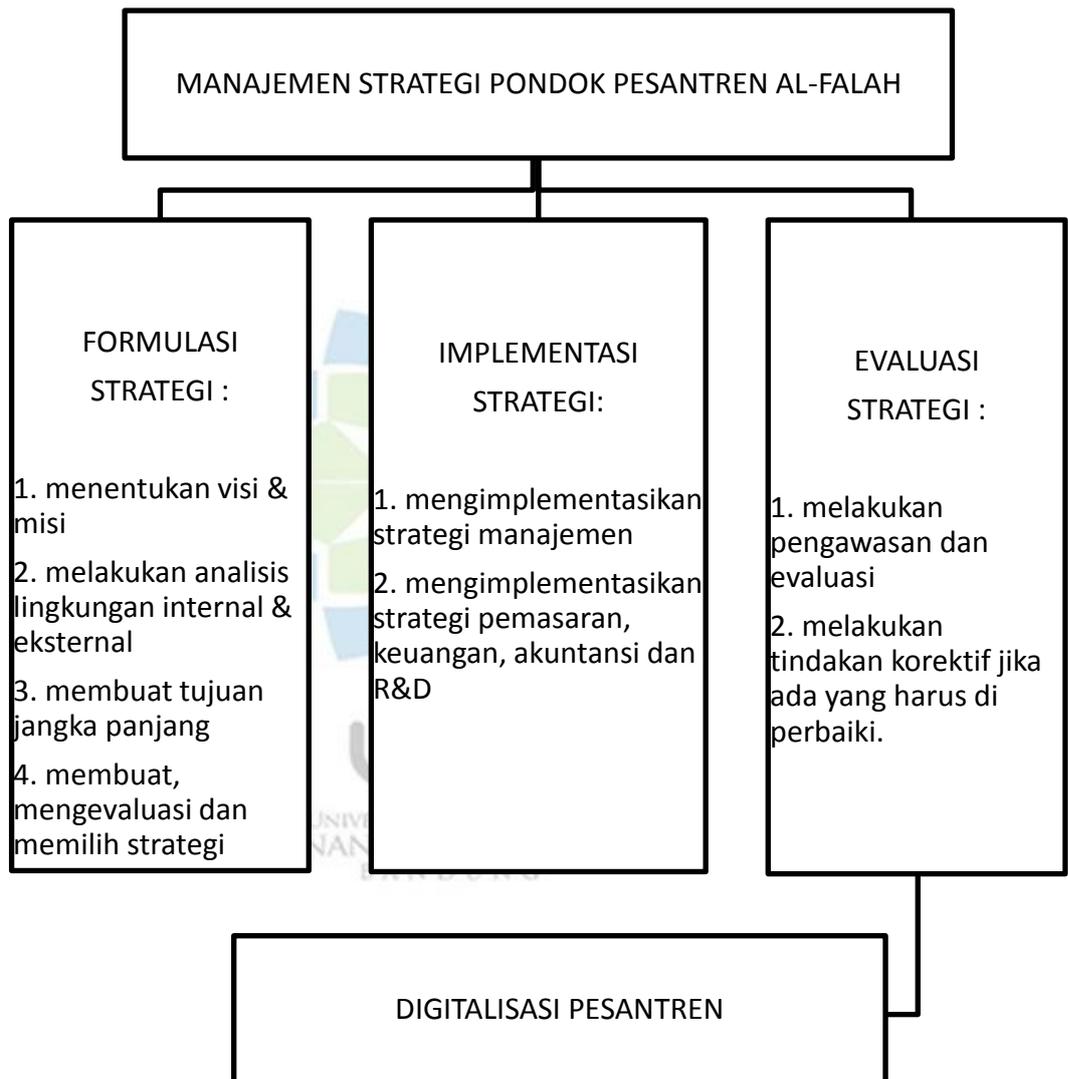
Dengan demikian yang dimaksud digitalisasi pesantren adalah proses penerapan sistem digital di lingkungan pesantren untuk

⁴⁵ Kumorojati, G. S., & Mahardhika, G. P. *Digitalisasi Proses Bisnis Penjualan. Studi Kasus PT Limas Indra Group. AUTOMATA*, (2021), 2(2). h. 70.

⁴⁶ Rahman, S. A., & Husin, H. *Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0*. (Jurnal Basicedu, (2022), 6(2)), h. 1830.

⁴⁷ Nurul Akmaliah, N. A. *Pengaruh Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi Produk Perbankan Di Bank Bri Kantor Cabang Manado* (Doctoral dissertation, IAIN Manado, 2020), h. 55.

memudahkan suatu pekerjaan serta untuk bisa mengakses informasi kepesantrenan kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan pemaparan diatas maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1: kerangka berfikir.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji dari berbagai literatur yang menggambarkan permasalahan yang hampir sama tujuannya, untuk menghindari kesamaan

dalam penelitian dan untuk menghindari adanya plagiarisme. Maka, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian lain, sebagai berikut:

- a. Disertasi yang di tulis oleh Satryawan, M. U. (2020). *Manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler santri: Studi deskriptif di Pondok Pesantren Al Ikhlas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).⁴⁸ Penelitian disertasi ini memiliki kesamaan Tema dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Yaitu sama sama meneliti mengenai Manajemen Strategi. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek kajiannya yaitu : disertasi yang ditulis oleh satryawan berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler santri sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam mewujudkan digitalisasi pesantren.
- b. Jurnal yang di tulis oleh Kamila, R., Rahman, A., & Herman, H. (2019). *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 4(1), 19-36.*⁴⁹ Jurnal ini memiliki kesamaan Tema dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Yaitu sama sama meneliti mengenai Manajemen Strategi. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek kajiannya yaitu : jurnal yang ditulis oleh kamila dkk berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam mewujudkan digitalisasi pesantren.

⁴⁸ Satryawan, M. U. *Manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler santri: Studi deskriptif di Pondok Pesantren Al Ikhlas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

⁴⁹ Kamila, R., Rahman, A., & Herman, H. *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. (Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, (2019), 4(1), 19-36*

- c. Disertasi yang ditulis oleh Muhammad, A. A. (2021). *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Nurussalam Gunter Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Terang Kecamatan Kalianda* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Penelitian disertasi ini memiliki kesamaan Tema dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Yaitu sama sama meneliti mengenai Manajemen Strategi. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek kajiannya yaitu : disertasi yang ditulis oleh Muhammad A. A. berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan Kualitas sumber daya manusia sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam mewujudkan digitalisasi pesantren.
- d. Jurnal yang di tulis oleh Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). *Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. Journal Of Management Review*, 4(3), 543-548.⁵⁰ Jurnal ini memiliki kesamaan Tema dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Yaitu sama sama meneliti mengenai Manajemen Strategi. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek kajiannya yaitu : jurnal yang ditulis oleh Nurmalasi dan Masitoh berkenaan dengan manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam mewujudkan digitalisasi pesantren.
- e. Jurnal yang di tulis oleh Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). *Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-69.⁵¹ Jurnal ini memiliki kesamaan

⁵⁰ Nurmalasari, N., & Masitoh, I. *Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial*. (Journal Of Management Review, (2020), 4(3), 543-548

⁵¹ Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. *Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul*. (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, (2020), 8(1), 53-69

Tema dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Yaitu sama sama meneliti mengenai Manajemen Strategi. Akan tetapi memiliki perbedaan pada objek kajiannya yaitu : jurnal yang ditulis oleh Kholil dan Fajaruddin berkenaan dengan manajemen strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan muhammadiyah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berkenaan dengan manajemen strategi pondok pesantren dalam mewujudkan digitalisasi pesantren.

